

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia dimuka bumi ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Undang–undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 diutarakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari penjelasan diatas pendidikan membantu peserta didik dengan penuh kesadaran dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat tuhan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, yang mana tempat individu menggali ilmu pengetahuan, keterampilan dan mengoptimalkan semua kemampuan yang ada pada diri siswa agar menjadi individu yang mandiri. Sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya yang mampu mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang lebih baik. Memberikan layanan pendidikan dalam rangka mendampingi pengembangan individu untuk kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara merupakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai guru, termasuk juga guru bimbingan dan konseling.

Di dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dalam kaitan, pentingnya peningkatan motivasi belajar pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor. Seperti faktor interen yaitu faktor

psikologis. Faktor–faktor itu adalah intelegensi, minat, kematangan dan kelelahan. Namun ada juga faktor eksteren yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, seperti : faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di dapan kelas, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya, ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ada siswa yang kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok, ada siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Strategi yang diterapkan oleh guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan berbagai macam cara seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, bimbingan perorangan (individu), konseling kelompok, memberikan reinforcement, dan lain-lain.

“Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan kesanggupan-kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi Prayitno(2004:94)”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.
- b. Ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya dikelas.
- c. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR).
- d. Ada siswa yang kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok.
- e. Ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.
- f. Ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan

### **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah sebagai berikut: “motivasi belajar siswa rendah”. Dan permasalahannya yaitu “Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?”.

## **B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan, khususnya bimbingan kelompok mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi siswa, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **3. Ruang Lingkup Tempat Dan Waktu**

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Waktu penelitian tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Kerangka Pikir**

Siswa SMP Negeri 28 Bandar Lampung memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik itu social, ekonomi, maupun pendidikan sehingga mempengaruhi

motivasi belajar pada setiap siswa. Untuk mencapai prestasi yang baik pada pelajaran merupakan tujuan proses pembelajaran. Demikian hambatan dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki ketekunan dalam belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa yang dapat menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

“Menurut Uno (2007:27) seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan mempelajarinya dengan baik. Apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar.”

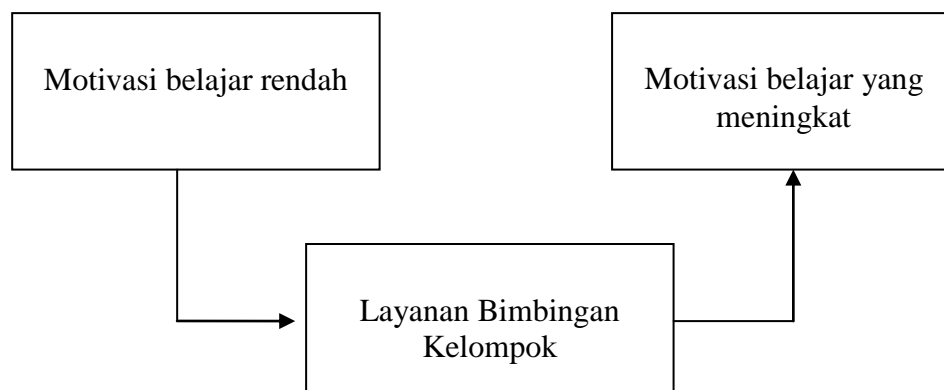
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi belajar siswa yang tinggi tentunya akan memberikan arahan dalam belajar yang akan menuntut siswa mencapai tujuannya dan mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan motivasi belajar yang rendah, tentunya akan menurunkan aktivitasnya dalam belajar, sehingga hasil belajarpun tidak maksimal. Maka dari itu, peneliti disini berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Meninjau dari beberapa layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, maka peneliti memilih untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok.

“Menurut Prayitno(1995:178) bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberikan saran, dan lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.“

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok membantu siswa saling bertukar informasi, berbagi pengalaman yang akan menambah wawasannya sehingga akan mampu menimbulkan motivasi dari dalam dirinya untuk terdorong melakukan hal-hal yang akan menuntun siswa mencapai tujuannya. Sehingga Menghasilkan perubahan sikap dan motivasi yang sebelumnya rendah setelah diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini



*Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian*

Dari gambar diatas diketahui motivasi belajar siswa rendah yang dialami siswa kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung dan diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok di dalamnya memanfaatkan dinamika kelompok mengembangkan kemampuan setiap anggota untuk saling bertukar



informasi, berbagi pengalaman dan menambah wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, sehingga siswa kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono,2014:64).

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah

Ha : Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015.

Ho : Motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015.